

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sindang III yang terletak di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, lokasi yang tidak jauh dari tempat kost peneliti yaitu di daerah Desa Jatihurip yang masih tercakup dalam kawasan Sumedang.

Kedua, adanya harapan dalam memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas supaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa

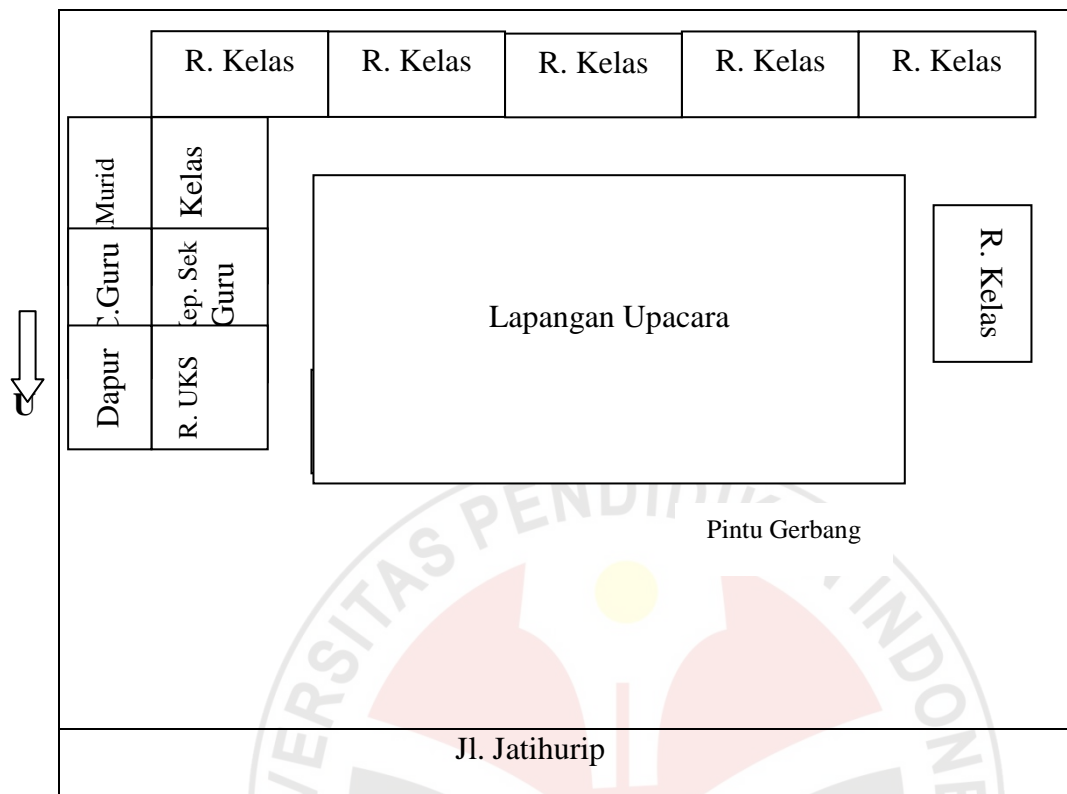
Ketiga, penelitian yang di lakukan sebelumnya sudah mendapatkan persetujuan dan apresiasi dari guru-guru yang ada disana.

Keempat, sebelumnya telah dilakukan penelitian atas persetujuan pihak Universitas dan SD yang dituju sehingga peneliti sudah mampu memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa, lingkungan sekitar sekolah, termasuk proses pembelajaran yang berlangsung.

Kelima, meskipun penelitian ini dilaksanakan secara intensif pada saat melakukan observasi untuk memperoleh data awal, tetapi relatif tidak mengganggu tugas utama guru ketika mengajar di kelas untuk menyampaikan materi kepada siswa. sehingga hal tersebut menjadi suatu kesempatan untuk melakukan penelitian namun tidak menggoyahkan pada prinsip PTK yang dalam pelaksanaannya tidak boleh mengganggu tugas mengajar.

Adapun dibawah ini merupakan denah lokasi penelitian dari SDN Sindang III yang terletak di desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Sekolah



Gambar 3.1
Denah SDN Sindang III

2. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Sindang III diperkirakan memakan waktu selama 7 bulan, mulai dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Mei 2016.

B. SUBJEK PENELITIAN

Selama berlangsungnya penelitian subjek utama yang akan menjadi sasaran dalam melaksanakan penelitian adalah siswa-siswi di kelas IV SDN Sindang III. Yang mana pada tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa kelas IV berjumlah 33 orang, dengan 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SDN Sindang III Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ade Febrian	√	
2	Anisa Yulianti		√
3	Andika Pratama	√	
4	Dadan Aldiansyah	√	
5	Dede Nandar	√	
6	Dini Indriyani		√
7	Eka Siti Zakia		√
8	Endah Nurhasanah		√
9	Ernanda Aprilanti		√
10	Juriah		√
11	Heni Nurhanifah		√
12	Meriska Amelia		√
13	M. Syangi Nabil	√	
14	M. Fadil	√	
15	Nadhif Fudhin	√	
16	Nurani		√
17	Pema Anika	√	
18	Pebriyanti		√
19	Radynsky Restu	√	
20	Resta Nugraha	√	
21	Rizki Jaya Raya	√	
22	Sara Handayani		√
23	Saeful Nurian	√	
24	Sastri Pujianti		√
25	Septian Rizal	√	
26	Siti Nur Kholisoh		√
27	Taufik Ramdani	√	
28	Tesa Amelia		√
29	Siti Fatimah		√
30	Alya Ratini		√
31	Intan Nurandini		√
32	Nandi Herlambang	√	
33	Ivan Sugandi	√	
Jumlah		16	17

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap kajian pembelajaran IPS untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dibuat merujuk pada PTK (penelitian tindakan kelas) dimana penelitian ini mempunyai tujuan yaitu memfokuskan penelitian untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang mencakup proses pembelajaran, kinerja guru, aktivitas

siswa dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 11), yaitu:

Penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai tindakan-tindakan tersebut". Sedangkan Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Dari beberapa ahli yang mengemukakan definisi penelitian tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi diri guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan dalam hal memperbaiki proses pembelajaran yang ditemui permasalahan di dalamnya. Dalam PTK pula menjelaskan yaitu bagaimana sekelompok guru yang bersangkutan dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran yang ada, yang didasarkan atas kemauan mereka untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri untuk mengubah dan memberikan pengaruh kepada sesuatu yang lebih baik lagi.

Karena penelitian yang dibuat berupa PTK maka metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Ada beberapa faktor kenapa metode ini digunakan yaitu atas dasar pertimbangan dari beberapa sumber, diantaranya dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 9-10) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 10-11) mengemukakan 10 karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
2. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kualitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan.
3. Peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data.
4. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
5. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
6. Proses sama hasilnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
7. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
8. Memunculkan desain, peneliti mencoba mengkonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
9. Mengandalkan kepada tacit knowledge (*intuitive and felt knowledge*), maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
10. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar kohersi, wawasan, dan manfaat.

Setelah dikaji dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki suatu kondisi yang belum mencapai harapan yang di inginkan. Sedangkan dalam pelaksanaannya PTK berada pada ruang lingkup penelitian kualitatif berupa gambaran secara deskriptif mengenai suatu hal yang sedang diamati dijabarkan dalam bentuk analisis data berupa kata-kata bersama persentasenya yang membedakan dengan penelitian yang lainnya.

2. Desain Penelitian

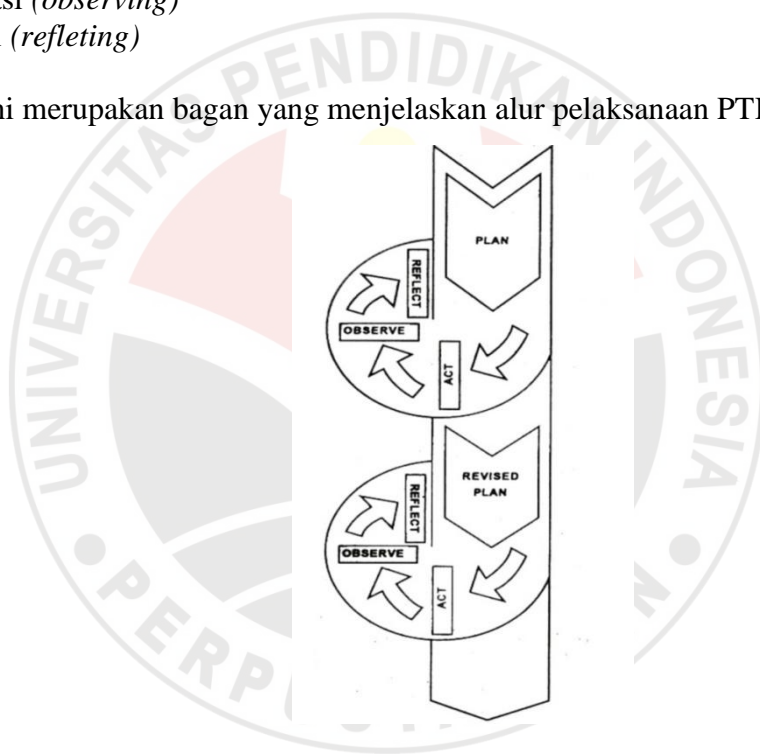
Model desain yang akan digunakan dalam PTK yaitu model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Hal tersebut disesuaikan dengan alasan karena penelitian ini berbasis masalah yang berbasis faktual. Maka prosedur yang digunakan berbentuk siklus, kemudian siklus tersebut berupa tindakan yang mencakup beberapa tahapan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana peneliti dan prosedur yang ada. Oleh karena itu, siklus yang dilakukan itu bergantung kepada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai oleh penelitian, dimana setiap siklus itu dapat terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Ketika akhir pertemuan yaitu ketercapaian target, dimana harapannya yaitu bergantung pada pencapaian hasil akhir setiap siswanya mampu memahami atas materi yang disampaikan, yaitu pada sub bab materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

Kembali pada alasan sebelumnya menggunakan model penelitian yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, karena model siklus ini dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Model ini pula disusun secara sistematis dan terencana pada setiap siklusnya. Pada tahap siklusnya mencakup tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi pelaksanaan tindakan, tahap refleksi dan tahap perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Somadayo, 2013, hlm. 40) menyebutkan empat komponen konsep pokok dalam *action research* yang meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi / tindakan (*action*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*refleting*)

Dibawah ini merupakan bagan yang menjelaskan alur pelaksanaan PTK setiap siklusnya:



Gambar 3.1
Desain PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66).

Jika dideskripsikan berdasarkan bagan diatas yaitu alur aktivitas PTK yang dimulai dari hal pertama dilakukan yaitu dari perencanaan (*plan*) yaitu tahap perencanaan yang matang serta beberapa tindakan yang harus dilakukan. Selanjutnya yaitu kotak tindakan (*act*) yaitu tahap pelaksanaan berupa implementasi dan tindakan yang harus dilakukan dan yang sebelumnya direncanakan. Dilanjutkan pada tahap pengamatan (*observe*) merupakan kegiatan mengamati

yang dimuali dari dari proses sampai pada hasil tindakan yang telah dilakukan, dalam proses pengamatan pula pertanyaan-pertanyaan serta jawaban-jawaban siswa dicatat untuk melihat apa yang sedang terjadi. Langkah terakhir yaitu terdapat dalam kolom refleksi (*reflect*) merupakan kegiatan merenungi/mereview/memikirkan kembali sesuatu yang telah dilakukan terhadap kekurangan yang terjadi dalam kelas apakah telah mencapai target, hal tersebut merupakan upaya evaluasi untuk memperbaiki dari suatu tindakan ke tindakan sampai tercapainya target yang diharapkan.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Merujuk pada model siklus Kemmis dan Mc Taggart, maka untuk langkah-langkah dalam melakukan PTK yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang rancangan yang mengarah kepadahal-hal yang penting untuk dipersiapkan dan perlu dipikirkan secara mendalam seperti halnya menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Adapun persiapan dalam perencanaan dalam melaksanakan PTK, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan perundingan dengan wali kelas IV, dan kepala sekolah SDN Sindang III untuk memberitahukan maksud serta tujuan kegiatan PTK ini.
- 2) Dilakukan pengambilan data awal pada proses pembelajaran dengan subtema Pemanfaatan Sumber Daya Alam.
- 3) Peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru wali kelas IV dalam rangka membahas permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran pada subtema Pemanfaatan Sumber Daya Alam.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru wali kelas IV mengenai penggunaan model kooperatif tipe TGT (*teams games turnaments*) pada kelas tersebut.

Adapun tahap perencanaan setiap siklus, adalah :

- 1) Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa) yang berupa pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa Semangat

(LKSS) serta menjelaskan cara pengisiannya selama proses penggunaan model kooperatif tipe TGT (*teams games turnaments*) pada kelas tersebut.

- 2) Menyusun RPP dengan subtema Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

KINERJA GURU

- 1) Guru menyampaikan materi tentang Sumber Daya Alam.
- 2) Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang masing-masing setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa Semangat (LKSS) pada tiap masing-masing kelompoknya.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai permainan turnamen yang akan dilakukan dikelas.
- 5) Setiap siswa pada kelompok diberi tanda khas kelompoknya.
- 6) Setiap siswa pada kelompok menyiapkan jargon untuk motivasi kelompoknya.
- 7) Setiap kelompok di turnamen sesuai dengan instruksi dari guru.
- 8) Guru berhak memberikan penghargaan berupa sertifikat/bingkisan untuk kelompok yang berhasil memenangkan setiap tournament kemudian menjulukinya sebagai “Super Tim”.

3. Tahapan Observasi

Pada tahap observasi ini merupakan proses pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas setiap siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam prosesnya observer mengamati keseluruhan tindakan yang dilakukan siswa maupun guru sebagai praktikum dengan mengacu pada lembar observasi.

Adapun hasil dari observasi yang telah dikaji dapat dijadikan bahan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan sesuai dengan target serta sejauh mana kesiapan terhadap yang diteliti. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT (*teams games turnaments*). Kemudian yang menjadi subyek pengamatannya adalah siswa SDN Sindang III pada kelas IV beserta guru wali kelas yang mengajar materi tersebut.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Pada tahap refleksi ini merupakan proses menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Kegiatan refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang akan dicapai sebagai akibat dari tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini disarankan untuk berfikir secara sintesis dengan jalan jalan memadukan gagasan-gagasan yang ada tujuan akhirnya yaitu untuk kepentingan penarikan kesimpulan. Refleksi didasarkan pada bukti-bukti empiris yang telah terkumpul serta teori-teori yang relevan. Dari kegiatan refleksi juga akan diperoleh hasil yang berupa revisi perencanaan tindakan beserta rasionalnya.

E. PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 40) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Sedangkan menurut Sudijono (dalam Sudaryono, dkk (2013, hlm. 40) “tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.”

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar soal yang terdiri dari 15 soal dengan bentuk 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai/isian dengan petunjuk tertentu yang harus dikerjakan oleh tiap individu siswanya. Indikator penilaiannya adalah siswa dapat menjawab pertanyaan pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan benar. Tujuan dilakukan tes sendiri yaitu untuk memperoleh data awal mengenai tingkat keberhasilan setiap siswanya dalam memahami materi Sumber Daya Alam, yang selanjutnya peneliti akan mengdiagnosa ketika ada permasalahan yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan.

2. Pedoman Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) menjelaskan “bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Perakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.

Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 35) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Diungkapkan pula

oleh Nasution (dalam Sudaryono, 2013, hlm. 35) “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, (2006), hlm. 117) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”.

3. Lembar Observasi

Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 38) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.” Lembar observasi merupakan suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui, mengamati kinerja guru dan siswa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang didalamnya mencakup hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan, serta ditingkatkan bahkan jika perlu hal-hal yang perlu dihilangkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Catatan lapangan memang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian karena sebagai bahan untuk dapat menganalisis suatu kondisi, serta sebagai gambaran terhadap suatu keadaan yang nantinya dapat dituangkan kedalam format catatan lapangan. Yang menjadi fokusnya yaitu mencatat hal-hal penting yang menyangkut kinerja guru dan keterlibatan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengolahan Data

Data dari hasil pelaksanaan tindakan kelas sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran dari penerapan terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournaments*) pada pembelajaran IPS dengan materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di SDN Sindang III. Teknik yang digunakan oleh peneliti diantaranya dengan menggunakan tes hasil belajar, pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Tes hasil belajar diperoleh dari penilaian belajar siswa dan tes tulis dalam bentuk soal evaluasi dan soal tournament. Dengan menggunakan teknik tersebut peneliti mempunyai gambaran terhadap penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Dibawah ini merupakan gambaran dari pengolahan data perencanaan, pelaksanaan, serta teknik pengolahan data hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data Pelaksanaan

Teknik pengolahan data untuk perencanaan diperoleh dari interpretasi jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target yang diharapkan yaitu dengan persentase 100%. Dalam perhitungan persentase agar memudahkan menghitungnya dapat menggunakan kategori persentase seperti apa yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2012, hlm.102-103) adalah sebagai berikut:

a) Cara menghitung persentase perencanaan adalah sebagai berikut:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

b) Kriteria Penskoran :

Persentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 86% - 100%

Baik (B) : 76% - 85%

Cukup (C) : 60% - 75%

Kurang (K) : 55% - 59%

Kurang Sekali (KS) : $\leq 54\%$

c) Teknik Pengolahan Data Pelaksanaan

1. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru

Pengolahan data untuk mengetahui kinerja guru, peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik presentase (%) terhadap indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti,

kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan. Diantaranya terdapat 18 indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Target pelaksanaan adalah 100%. Rumus tingkat keberhasilan guru dapat diperoleh melalui perhitungan persentase seperti apa yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2012, hlm. 102-103) adalah sebagai berikut:

b. Cara menghitung persentase kinerja guru:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

c. Kriteria Penskoran

Persentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 86% - 100%

Baik (B) : 76% - 85%

Cukup (C) : 60% - 75%

Kurang (K) : 55% - 59%

Kurang Sekali (KS) : $\leq 54\%$

2. Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Sama halnya dengan teknik yang dilakukan untuk mengetahui kinerja guru, begitupun kinerja siswa mengolah datanya menggunakan persentase (%) terhadap indikator yang telah ditetapkan dengan target keberhasilannya adalah sebesar 85%. Dalam pembelajaran aspek yang dinilai oleh peneliti diantaranya mencakup aspek keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam aktivitas belajarnya. Sama halnya untuk mempermudah perhitungannya dengan menggunakan perhitungan persentase yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2012, hlm. 102-103) adalah sebagai berikut:

a) Cara menghitung persentase aktivitas siswa:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

b) Kriteria Penskoran

Persentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 86% - 100%

Baik (B) : 76% - 85%

Cukup (C) : 60% - 75%

Kurang (K) : 55% - 59%

Kurang Sekali (KS) : $\leq 54\%$

Berdasarkan target aktivitas siswa yang ingin dicapai yaitu sebesar 85%, maka perhitungan penentuan besar persentase adalah sebagai berikut:

$$SM = JS \times NT$$

$$ST = ST \times NT$$

$$SG = SG \times NM$$

$$\text{Target} = \frac{ST + SG}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SM = Skor Maksimal

JS = Jumlah Siswa

NT = Nilai Total

NM = Nilai Minimal

ST = Siswa Tuntas

SG = Siswa Gagal.

3. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data hasil tes belajar dan evaluasi, peneliti menggunakan teknik presentase (%). Dalam tes evaluasi peneliti memberikan sejumlah soal diantaranya 10 untuk soal PG, dan 5 soal untuk essay. Dengan jumlah skor 10 untuk PG dan 20 untuk essay. Skor keseluruhan jumlahnya 30.

Tabel 3.2
Indikator Pertanyaan Tes Tertulis

Pertanyaan	
PILIHAN GANDA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia disebut... <ol style="list-style-type: none"> a. kekayaan alam b. sumber daya alam c. sumber daya d. potensi alam 2. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam... <ol style="list-style-type: none"> a. yang dapat dibeli dan dikembalikan b. yang dapat diperbaharui dan tak dapat diperbaharui c. yang dapat digali dan tak dapat digali d. yang dapat dijual dan tak dapat dijual 3. Contoh kekayaan alam yang dapat diperbaharui adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. tanah b. air c. hutan d. a,b, dan c benar 4. Contoh kekayaan alam yang tak dapat diperbaharui adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. hutan b. bahan tambang c. air d. tanah 5. Kita harus menjaga kelestarian hutan. Salah satu caranya adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan perladangan berpindah b. melakukan penghijauan atau reboisasi c. menebang pohon-pohon untuk dijadikan kayu d. membakar hutan untuk lahan pertanian 6. Semua kekayaan alam merupakan anugerah dari Tuhan YME yang harus... <ol style="list-style-type: none"> a. dihabiskan b. dimanfaatkan dengan sewajarnya c. dibiarkan d. dijual ke luar negeri 7. Agar tetap dapat bermanfaat perabotan yang sudah tidak terpakai sebaiknya... <ol style="list-style-type: none"> a. dibuang b. dikubur c. didaur ulang 	

- d. dibakar
8. Sumber daya alam yang termasuk sumber daya energi adalah...
- batubara
 - besi
 - tembaga
 - belerang
9. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat...
- hutan gundul
 - masyarakat sejahtera
 - hutan menjadi ramai
 - penghasilan Negara bertambah
10. Bahan baku pembuatan minyak goreng adalah...
- biji jarak
 - pohon kelapa
 - kelapa sawit
 - biji-bijian

ESSAY

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam!
- Jelaskan apa perbedaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui!
- Sebutkan masing-masing tiga sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui!
- Sebutkan lima kegiatan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerahmu!
- Sebutkan masing-masing usaha pelestarian sumber daya air, tanah, dan hutan!

Tabel di atas merupakan pertanyaan soal tes hasil belajar, kemudian jawaban beserta kriteria penilaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Tertulis

Jawaban	Skor
PILIHAN GANDA	
1. B	1. 1
2. B	2. 1
3. D	3. 1
4. B	4. 1
5. B	5. 1
6. B	6. 1
7. B	7. 1
8. C	8. 1

9. A	9. 1
10. A	10. 1
ESSAY	
1. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.	1. 3 2. 3 3. 4
2. Sumber daya alam dapat diperbaharui akan selalu ada dan melimpah di alam bisa dengan mudah untuk di dapatkan dengan waktu yang relatif singkat, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat yaitu jumlahnya sedikit/terbatas, dan untuk mendapatkan sumber daya alam tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama.	4. 4 5. 6
3. - Sumber daya alam yang dapat diperbaharui diantaranya: hewan, tumbuhan, air, dll. - Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui diantaranya: intan, batubara, minyak bumi, dll.	
4. Pertanian (misalnya: padi, jagung dll). Perkebunan (misalnya: pisang, sawo dll).Peternakan (misalnya: ayam, bebek, saapi, kambing, dll).Pertambangan (misalnya: emas, tambang pssir, kapur, batu, dll). Industri (misalnya: genteng, garment, kerupuk, dll)	
5. - Upaya pelestarian tanah: mengurangi pestisida/ yang tidak alami diganti dengan pupuk kandang/ organik. - Upaya pelestarian air: menghemat air dirumah, menjaga agar air tanah/ sumur tetap bersih. - Upaya pelestarian hutan: reboisasi/ penanaman kembali tumbuhan-tumbuhan yang sudah tua.	

Cara perhitungan nilai para siswa pada soal tersebut:

a) Cara menghitung soal evaluasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 30$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Berdasarkan dari data penilaian di atas, selanjutnya adalah menentukan kriteria ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi dirujuk dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kriteria dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah seberapa besar kesulitan terhadap materi yang ada pada setiap indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, kemudian

pula seberapa besar kesulitan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

2) Daya Dukung

Daya dukung adalah beberapa aspek yang menunjukkan ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, daya dukungnya dapat terlihat dari adanya tenaga pendidikan, sarana prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah yang mendukung dalam pembelajaran.

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata/ IQ yang dimiliki oleh setiap siswa secara keseluruhan yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya atau tahun sebelumnya. *Intake* dapat diperoleh dari nilai terakhir siswa dari kelas sebelumnya dapat dilihat dari nilai rapot atau yang lainnya yang menggambarkan nilai keseluruhan siswa.

Tabel 3.4
Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Sindang III

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intaqe	
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	Menunjukkan jenis persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.	70	70	70	70

Berikut merupakan rentang nilai yang diberikan untuk ketiga KKM yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Kompleksitas :

Tinggi = 81-100

Sedang= 65-80

Rendah= 50-64

2) Daya Dukung

Tinggi = 81-100

Sedang= 65-80

Rendah= 50-64

3) *Intake* Siswa

Tinggi = 81-100

Sedang= 65-80

Rendah= 50-64

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \\
 &= \frac{70 + 70 + 70}{3} \\
 &= \frac{210}{3} \\
 \text{Nilai KKM} &= 70
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Jika mendapat nilai ≥ 70 siswa dinyatakan tuntasJika mendapat nilai ≤ 70 siswa dinyatakan belum tuntas.

4. Teknik Pengolahan Data Hasil Wawancara

Dilakukannya wawancara yaitu pada saat selesainya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Narasumbernya adalah guru kelas IV. Adapun teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar pertanyaan mengenai pendapat dari siswa dan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT.
- b) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara yang telah terlampir.
- c) Selanjutnya jawaban yang telah diperoleh dari siswa dan guru diolah dan dibuatkan simpulannya dengan cara di ketik agar menjadi sebuah data yang dapat dilampirkan.

5. Teknik Pengolahan Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mencatat semua hal yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS pada materi Pemanfaatan Sumber Daya

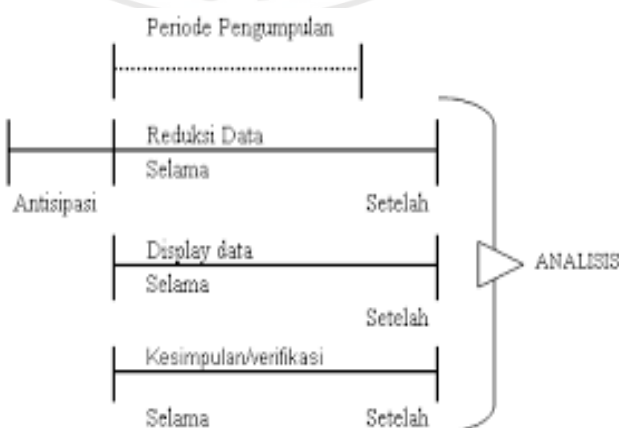
Alam yang secara lengkap tercatat dari awal, inti sampai akhir, saran beserta koreksi yang diberikan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TTG. Format catatan lapangan terlampir pada instrumen di halaman selanjutnya.

2. Analisis Data

Analisis data sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian, tujuannya agar data-data hasil penelitian dapat diproses dan diatur pengurutannya. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono(2005, hlm.89) yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data dengan cara memperolehnya melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sumber yang lain secara sistematis yang dapat dilakukan untuk memperoleh data supaya dapat menjadi suatu temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Setelah melakukan penelitian, semua data yang terkumpul melalui beberapa instrumen penelitian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya dapat menjadi teori yang substansif supaya mudah untuk dipelajari. Maka, diperlukan analisis data yang akan membuat kumpulan data-data tersebut kelak dapat bermanfaat. Salah satu aktivitas analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 91) yang dilakukan dalam tiga tahap dan terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Model Miles and Huberman
Komponen dalam analisis data (*flow model*)
(Sugiyono, 2005, hlm 91)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa setelah proses melakukan pengumpulan data, dilanjutkan pada tahap selanjutnya seperti yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2005, hlm. 92-96) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*Data Display*) ialah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*verification*) ialah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pada tahap pertama adalah tahap reduksi data, yaitu sebelumnya harus dilakukan pengecekan dan penelaahan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Setelah selesai dilakukan pengecekan, untuk selanjutnya dilakukan reduksi data dengan cara merangkum segala hal-hal yang penting dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes yang terjaga kebenarannya dan akan menjadi salah satu fokus dari penelitian. Selanjutnya data-data yang telah direduksi akan disusun secara sistematis berdasarkan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu dengan cara disusun dengan cara yang sederhana dalam bentuk paparan naratif dan tabel.

Bentuk ketiga adalah simpulan data, yaitu dilakukan dengan cara mengambil inti penyajian yang singkat, padat, jelas dan berisi agar setiap rumusan masalah yang telah dibuat dapat terjawab dengan mudah.

G. VALIDASI DATA

Validasi merupakan instrumen untuk mengecek keabsahan data. Dalam pakar pakar menguji sebuah kebenaran sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dilakukan dengan cara memperoleh keabsahan data penelitian yang didapatkan. Salah satu langkanya dapat dilakukan untuk mengecek keabsahan data penelitian yang dilakukannya adalah dengan mengetahui validitas dari data pada penelitian tersebut.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) menjelaskan beberapa bentuk validasi dalam Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya adalah:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orangtua siswa, dan lain-lain). Informasi yang didapatkan tersebut tetap sifatnya atau tidak berubah-ubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dengan cara meninjau kembali informasi data yang diperoleh peneliti melalui mengkonfirmasi data penelitian yang telah di dapat kepada subjek penelitian atau sumber lain yang relevan dengan hasil data tersebut.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan cara membandingkan terhadap hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir menyaksikan pengambilan data penelitian tersebut.
3. *Saturasi* adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
4. *Eksplansi saingan* (kasus negatif) adalah peneliti tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukung hipotesis, konstruk, atau kategori penelitian pada awalnya.
5. *Audit trail*, yaitu mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan, serta memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Dapat juga dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
6. *Exprest opinion*, yaitu meminta orang yang dianggap ahli, seperti pakar Penelitian Tindakan Kelas atau pakar bidang studi, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen IPS dan dosen pembimbing IPS melalui kegiatan ini pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pakar pembimbing ini akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan pengarahan terhadap masalah penelitian yang dikemukakan.

Pada penelitian ini, adapun cara penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Member chek* dilakukan pada penelitian ini, yaitu dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi dengan guru wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS dan siswa-siswa kelas IV SDN Sindang III melalui diskusi di akhir pembelajaran.
2. *Triangulasi* dilakukan juga pada penelitian ini, yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari guru wali kelas dan siswa SDN Sindang III.

3. *Audit trail* dilakukan juga pada penelitian ini, yaitu dengan cara meminta bantuan kepada teman seangkatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
4. *Expert opinion* dilakukan juga pada penelitian ini, yaitu dengan cara meminta pendapat dan bimbingan dari para dosen pembimbing yaitu Drs. Dadang Kurnia, M.Pd dan Riana Irawati, M.Si untuk memeriksa keseluruhan tahapan kerja yang dilakukan oleh peneliti, serta meminta arahan apabila terdapat masalah yang timbul ketika melakukan penelitian agar mencapai hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi orang lain yang membacanya.

